

BAB II KONSEP PENCIPTAAN

A. Gagasan/ Ide Karya

Konsep penciptaan didalam gagasan ide karya *Sada* menggarap sebuah karya tari, bisa saja berawal dari sebuah pengalaman, fenomena, budaya, adat, sejarah, dan lain sebagainya. Penggarapan karya tari ini terinspirasi dari budaya *Silek Kumango* dan dikaitkan dengan fenomena yang ada pada saat sekarang ini yaitu virus Covid-19.

Berdasarkan hal diatas, pengkarya melahirkan kedalam bentuk karya tari kelompok yang menggarap tentang penting nya menjaga jarak adalah salah satu bentuk pertahanan diri. Karya tari ini berangkat dari *elakan Silek Kumango*, *elakan* adalah bentuk sikap pertahanan diri dari segala ancaman yang membuat melukai diri. Begitupun dengan fenomena virus Covid-19, hal yang mendasar bagi pengkarya yaitu *Sosial Distancing* yang merupakan menjaga jarak, menjaga jarak dalam hal ini yaitu pertahanan diri agar tidak terkontaminasi dan tidak terpapar virus Covid-19 yang tidak terlihat namun mematikan. Pengkarya mengkaitkan budaya *Silek Kumango* dengan fenomena virus Covid-19 yang menjadi sumber inspirasi dalam menciptakan sebuah karya tari baru.

Karya tari ini didukung oleh lima orang penari laki-laki. Pemilihan lima orang penari laki-laki tentulah untuk mencapai bentuk karya tari kelompok yang akan dilahirkan dalam garap gerak yang mempunyai perbedaan baik dari segi power, teknik, dan bentuk dari gerak, sehingga tarian akan bervariasi dan di harapkan mempunyai dinamika yang berbeda.

Karya tari ini di beri judul *Sada*. Kamus Besar Bahasa Minang berarti sadar, memahami, dan mengetahui.¹ Pemilihan judul *Sada* dikarenakan penggarapan dalam karya tari ini mengungkapkan tentang pentingnya menjaga jarak. Masyarakat pada umumnya tidak sadar dan tidak memahami jarak dimana mereka yang seharusnya aman. Karya tari ini didukung oleh tema sosial dan menggunakan tipe abstrak. Penggunaan gerak dalam karya tari *Sada* yaitu klise *elakan Silek Kumango*, dimana pemilihan sumber pijakan gerak ini adalah pengkarya ingin menghadirkan bentuk gerak yang berbeda dan bervariasi. Penggarapan musik dalam karya tari *Sada* selalu mengadakan diskusi dengan komposer dan secara ide vocabuler instrumen bertujuan untuk menyampaikan

¹ [http://kamuslengkap.com/kamus/minang-indonesia/arti-kata/Pengembangan Silat Kumango Terhadap Karya Tari Sada Ke Dalam Bentuk Penggarapan Tari Kontemporer](http://kamuslengkap.com/kamus/minang-indonesia/arti-kata/Pengembangan%20Silat%20Kumango%20Terhadap%20Karya%20Tari%20Sada%20Ke%20Dalam%20Bentuk%20Penggarapan%20Tari%20Kontemporer)

suasana yang pengkarya inginkan dan tidak lepas dari diskusi bersama antara koreografer dengan komposer.

Penggunaan properti dalam karya tari *Sada* yaitu menggunakan laser yang digunakan sebagai simbol informasi yang beredar terkait virus Covid-19. Penggunaan terhadap kostum dalam karya tari *Sada* pengkarya memilih warna kuning, dengan alasan warna kuning yang memiliki makna hati-hati dan selalu siap siaga serta karya tari *Sada* ini ditampilkan di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam, pemilihan tempat pertunjukan dikarenakan keinginan pengkarya sendiri serta kebutuhan panggung yang digunakan dalam karya tari ini adalah panggung Prosenium. Selain itu, gedung pertunjukan memiliki fasilitas lighting dan sound system yang lengkap. Utama sekali pengkarya berfikir lebih leluasa dalam penggarapan ruang.

B. Kajian Sumber Penciptaan

Penciptaan karya seni berawal dari sebuah rangsangan yang kemudian di interpretasikan dengan daya imajinasi yang dimiliki. Imajinasi dan pemikiran pengkarya dapat memunculkan sebuah ide yang kemudian ide tersebut menjadi wujud karya. Ide karya tari ini bersumber dari budaya *Silek Kumango* dan dikaitkan dengan fenomena yang ada pada

saat sekarang ini yaitu virus Covid-19 sebagai sumber inspirasi yang akan pengkarya garap memilih tentang pentingnya menjaga jarak. Mewujudkan karya tari ini, pengkarya tidak terlepas dari berbagai acuan sebagai pertanggungjawaban akademis dan juga sebagai penguat dari inspirasi dalam karya ini. Adapun sumber-sumber tertulis sebagai acuan bagi pengkarya di antaranya (1) beberapa artikel yang terkait dengan informasi virus Covid-19 (2) Jurnal Informasi Covid-19 dan WHO (3) Laporan karya tari dari Hernando Saputra tahun 2016 dengan judul *Titik Merah*, Laporan karya tari dari Reri Rizaldi tahun 2019 dengan judul *Garak Galuik*, dan Laporan karya tari dari Kurniadi Ilham tahun 2020 dengan judul karya *Tanangan*.

Kajian sumber penciptaan adalah dengan melakukan wawancara dengan salah seorang guru *Silek Kumango*. Pengkarya memiliki keinginan dalam membentuk suatu garapan untuk suatu kesiapan mental dan bentuk garapan yang baik agar dapat membantu terwujudnya garapan karya tari, serta dapat bertanggung jawab dengan apa yang menjadi tanggung jawabnya. Karya seni merupakan hasil dari proses penciptaan yang memerlukan latihan dan pengetahuan.

C. Pendekatan Konseptual

1. Konsep Dasar Penggarapan

a. Rangsang Tari

Rangsangan dapat didefinisikan sebagai suatu yang membangkitkan pikiran, semangat atau dorongan kegiatan.

Rangsangan visual dan pengalaman pengkarya sendiri menjadikan ketertarikan dari pengkarya untuk membuat sebuah karya tari. Penggarapan ini pengkarya mendapatkan sebuah ide atau imajinasi dari kejadian elakan *Silek Kumango* dimana *elakan* tersebut sikap pertahanan diri yang dikaitkan dengan keadaan Covid-19 akan sadar menjaga jarak adalah salah satu bentuk pertahanan diri serta dari orang lain atau penyebaran virus setiap wilayah.

b. Judul Tari

Pemberian judul dalam sebuah karya tari judul koreografi hendaklah dinyatakan dengan singkat, cukup menarik dan yang paling penting judul harus sesuai dengan tema. Karya yang di garap yang memilih tema tentang sosial dan tipe abstrak serta mempertimbangkan fokus permasalahan tentang persoalan pentingnya menjaga jarak, maka

pengkarya memilih judul karya ini yakni *Sada*. Karya tari ini diberi judul *Sada*, Kamus Bahasa Minang berarti sadar, memahami dan mengetahui.² Pemilihan judul *Sada* dikarenakan penggarapan dalam karya tari ini mengungkapkan tentang penting sadar akan menjaga jarak. Masyarakat pada umumnya tidak sadar dan tidak memahami jarak dimana mereka yang seharusnya aman.

c. Tema tari

Tema atau theme merupakan suatu pokok gagasan atau ide-ide pikiran tentang suatu hal yang akan diuraikan diungkapkan atau diwujudkan.³ Salah satunya adalah dalam bentuk karya seni, seperti seni tari ada pun tema pada karya tari *Sada* adalah tema sosial yang mana akan sadar menjaga jarak antara individu.

d. Tipe Tari

Karya tari ini tipe yang dipilih adalah tipe abstrak. Tipe abstrak mengandung arti dimana mengabstraksikan sesuatu

² [http://kamuslengkap.com/kamus/minang-indonesia/arti-kata/Pengembangan Silat Kumango Terhadap Karya Tari Sada Ke Dalam Bentuk Penggarapan Tari Kontemporer](http://kamuslengkap.com/kamus/minang-indonesia/arti-kata/Pengembangan_Silat_Kumango_Terhadap_Karya_Tari_Sada_Ke_Dalam_Bentuk_Penggarapan_Tari_Kontemporer)

³ Hadi, S. Y. (2020). Tari Kontemporer". Sebuah Fenomena Keakuan, Kekinian, Kedisinian. ISI Surakarta: ISI PRESS.

bentuk yang ada, tanpa menghilangkan isiannya.⁴ Pengkarya mengabstraksikan dengan mengembangkan gerak yang berangkat dari klise *elakan Silek Kumango* yang akan memberikan bentuk-bentuk lain dalam perwujudan koreografinya namun memberikan kesan kuat dalam mengabstraksikannya.

2. Konsep Dasar Koreografi

a. Gerak Tari

Koreografi gerak merupakan ekspresi seorang pengkarya. Pengkarya harus memikirkan, berimajinasi dan mencari kemungkinan-kemungkinan gerak yang sesuai dengan kebutuhan koreografi. Pijakan gerak dalam karya tari ini adalah klise *elakan Silek Kumango* yang dikembangkan dengan ruang, waktu dan tenaga serta level sehingga dapat disusun menjadi sebuah susunan koreografi yang dikembangkan dalam bentuk karya tari baru. Pengembangan gerak juga tidak terlepas dari modifikasi dengan teknik-teknik gerak

⁴ Smith, J. (1985). *Komposisi Tari Sebuah Petunjuk Praktis Bagi Guru*, Terjemahan Ben Suharto, Yogyakarta: Ikalasti

seperti stakato, spiral, mengecut, mengembang, luluh yang tentunya disesuaikan dengan konsep karya tari dan diperkuat dengan elemen-elemen komposisi tari.

b. Konsep Penari

Seorang penari merupakan media ungkap dalam berbagai cita dari penciptanya (koreografer), apa yang dirasakan serta gejala emosinya.⁵ Atas dasar pijakan sebuah komposisi tari dari gaya-gaya tegang dan resolusinya, balans dan imbalans, hubungan ritmik, serta kesatuan dari kesinambungan yang tidak kekal. Pemilihan penari juga disesuaikan dengan karakter dan postur tubuh yang hampir sama agar tercapai sebuah keberagaman dan kerampakkan dalam setiap melakukan gerakan serta memiliki pemahaman yang sama terhadap konsep karya ini. Penari yang dipilih dalam karya tari ini adalah lima orang penari laki-laki. Lima orang penari ini di garap dalam pola kadang terpisah, berbaur, menyatu dan melebur. Alasan menggunakan lima penari adalah lebih kuat jika menginterpretasikan jarak, aksi

⁵ 1984 "Aspek-aspek Penciptaan Tari". Edi Sedyawati (ed), Tri, Jakarta: PustakaJaya.

dan reaksi dalam salah satu bentuk sikap pertahanan diri dari klise *Silek Kumango* dari pada dua ataupun satu orang penari.



Foto 1 : Penari karya tari *Sada*
(Dokumentasi: Aditya Harzika, 2021)

c. Konsep Musik

Musik adalah salah satu elemen yang hampir tidak dapat dipisahkan dengan tari, bukan hanya sebagai pengiring tari, karena musik turut memberi nafas dan jiwa dalam tari melalui jalinan melodi, ritme, serta aksen-aksen.⁶ Karya tari

⁶ (buku Wayan Dibia, Tari Komunal.jakarta : lembaga pendidikan seni nusantara. 2006. P.178

Sada menggunakan live musik dan tekno yang dimainkan langsung, musik ini tidak saja mendikte atau mengikuti ritmis pola gerak tari, tetapi bagaimana musik itu membangun suasana, serta membangkitkan rasa kepada penari untuk lebih menjiwai gerak dan tari itu sendiri tentang permasalahan yang digarap tentang pentingnya menjaga jarak. Pembagian alur garap suasana pada bagian pertama yaitu hanya menggunakan vokal, dan pada bagian dua menggunakan instrumen yang penggarapannya lebih kepada ritmis, dan pada bagian tiga penggabungan dari melodi dan ritmis dan lebih memuncak kepada persoalan ketegangan yang di ekspresikan oleh penggabungan musik live dan tekno.



Foto 2 : Alat instrument musik tekno karya tari *Sada*
(Dokumentasi : Ahmad Iqbal, 2021)

d. Tata Cahaya

Secara global agar dapat terlihat dengan jelas karakter penari atau bentuk penari sebagai penerangan yang mendukung sebuah koreografi. Tata cahaya yang digunakan untuk menambah dalam suasana yaitu filter atau plastik warna dalam pencahayaannya berguna untuk memperjelas ekspresi yang dilahirkan oleh penari. Pengkarya menggunakan lampu fokus dan lampu wing untuk memperkuat garapan karya tari ini dan juga pengkarya menghadirkan cahaya laser warna merah yang di tembakkan

kepada tubuh penari, lantai panggung dan background panggung yang di eksplorasi sesuai dengan kebutuhan karya yang di simbolkan oleh koreografer adalah warna merah pada laser artinya dalam keadaan darurat dan menderitanya masyarakat atas informasi-informasi yang ia ketahui antara benar dan tidaknya saat Covid-19.

e. Tatarias dan Busana

Tatarias dan busana merupakan salah satu penataan wajah maupun kostum yang digunakan dalam sebuah pertunjukan tari. Tatarias seni pertunjukan diperlukan untuk menampakkan ekspresi diatas pentas sebagai bagian yang berpengaruh dari sebuah konsep garapan. Penari karya tari *Sada* menggunakan rias gagah panggung guna untuk memperjelas karakter wajah penari. Memilih desain kostum juga mempertimbangkan yang matang karena kostum berfungsi untuk memperjelas pemeranan dalam karya. Pengkarya menggunakan kostum berwarna kuning. Pemilihan warna kuning, karena warna kuning memiliki makna hati-hati dalam menjaga jarak dalam penggarapan tari

Sada, oleh sebab itu pengkarya memilih kotum berwarna kuning.

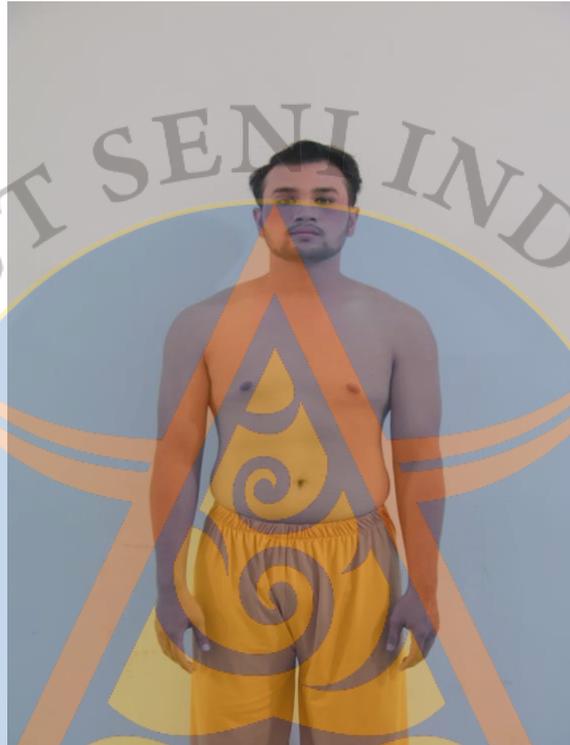


Foto 3 :Kostum karya tari *Sada*
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)

f. Properti/setting

Properti dalam penggarapan karya tari ini adalah menggunakan laser. Pemilihan properti laser yakni sebagai simbol tentang informasi yang banyak beredar di tengah masyarakat yang tidak tahu akan kebenarannya. pengkarya

menghadirkan cahaya laser warna merah yang di tembakkan kepada tubuh penari, lantai panggung dan background panggung yang di ekplorasi sesuai dengan kebutuhan karya yang di simbolkan oleh koreografer adalah warna merah pada laser artinya dalam keadaan darurat dan menderitanya masyarakat atas informasi-informasi yang ia ketahui antara benar dan tidaknya saat Covid-19.



Foto 4 : Properti laser dalam karya tari *Sada*
(Dokumentasi: Ahmad Iqbal, 2021)

g. Tempat Pertunjukan

Pentas merupakan bagian yang amat penting bagi kelangsungan seni pertunjukan, karena di pentaslah bagi kalangan seniman pertunjukan untuk mengekspresikan jiwa, mengatur laku dan gerak bagi seorang pemain, icon, dan penari.

Pertunjukan karya tari *Sada* ditampilkan di pentas Prosenium Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang. Pemilihan tempat pertunjukan ini karena keinginan pengkarya sendiri dan juga kebutuhan pertunjukan seperti lighting dan sound system di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam lebih lengkap.



Foto 5 : Tempat Pertunjukan karya tari *Sada*
(Dokumentasi : Ahmad Iqbal, 2021)

D. Metode Penciptaan

Melahirkan gagasan ke dalam bentuk koreografi tari, perlu adanya tahapan-tahapan kerja dalam melakukan proses pembuatan karya yang dilakukan oleh seorang pengkarya. Pengkarya menerapkan metode pokok penciptaan oleh Alma M. Hawkins dalam buku Sumandiyo Hadi yang berjudul *Koreografi Bentuk, Teknik, dan Isi*.⁷ diantaranya terbagi dalam:

⁷ Y. Sumandiyo, Hadi . *Koreografi Bentuk Teknik dan Isi*. Yogyakarta: Cipta Media. 2012.

a. Tahap Persiapan dan Observasi Lapangan

Tahap ini pengkarya melakukan tahap perenungan, berimajinasi untuk mencari inspirasi dari berbagai peristiwa karena gagasan yang pengkarya lahirkan ke dalam bentuk karya tari ini merupakan salah satu fenomena sosial saat ini sedang melanda seluruh penjuru dunia.

Pengkarya juga mengumpulkan data-data dari berbagai sumber, mulai dari buku-buku yang dimiliki, studi pustaka, jurnal dan adanya pencarian data yang melalui media internet, baik itu media sosial dan pencarian lainnya, dan juga melakukan wawancara terhadap data yang dibutuhkan dan juga pengkarya melihat di lingkungan sekitar untuk menambah data-data sesuai yang dibutuhkan oleh pengkarya.

b. Tahap Explorasi

Tahapan koreografi tahap explorasi ini penting bagaimana menjelajah terhadap konsep yang akan di tuangkan ke dalam bentuk teknis pertunjukan mengimajinasikan dan menginterpretasikan sebuah objek dengan menghasilkan hasil yang baru. Pengkarya mengeksplorasi bagaimana *elakan Silek Kumango* ini bisa mewakili *elakan* dari Covid-19 dan pengkarya meninterpretasikan informasi-informasi tentang Covid-19 ada benar-benar terjadi dan ada yang hoax dalam bentuk laser warna merah artinya keadaan sekarang dalam berbahaya/darurat banyak

yang disalah gunakan oleh orang-orang pintar, para petinggi ataupun bisa jadi konspirasi ataupun ladang uang bagi diri sendiri. Orang yang akan sadar bahayanya Covid-19 tentu ia mewaspadaai betapa ringannya penularan virus ini dan bagaimana juga orang yang tidak percaya dengan Covid-19 bahwasanya semua di tangan tuhan.

Ungkapan gerak yang dilahirkan kontras dengan lesir pada saat lesir ditembakkan di bagian tubuh penari dan juga pada lantai dengan gerak pelan atau pun cepat.

c. Tahap Impovisasi

Tahap ini adalah proses pengembangan kreatifitas gerakan-gerakan yang dilakukan ketika saat latihan dengan cara mencoba- coba, serta dengan tanpa adanya persiapan terlebih dahulu (secara spontan) guna mengeksplor lebih jauh kemampuan berimajinasi dan berimprovisasi dalam menari, sejauh pengkarya mengimajinasikan gerak-gerak *elakan Silek Kumango* dengan *elakan Covid-19* dimana *elakan* di Covid-19 ini adalah menjaga jarak antara sesama, bagaimana ketika berjarak dekat, sedang dan jauh dan apa yang akan dihasilkannya setelah itu pengkarya akan meimprovisasikan banyak laser kepada tubuh

penari dan panggung artinya pengkarya meninterpretasikan tentang-tentang informasi Covid-19.

d. Pembentukan

Melakukan tahapan yang berupa observasi, eksplorasi dan improvisasi, kemudian dilanjutkan dengan tahapan komposisi atau pembentukan gerakan yang akan dijadikan garapan sebuah karya tari. Tahapan ini beberapa hasil eksplorasi konsep direalisasikan melalui eksplorasi gerak yang telah dilakukan. Pengkarya melakukan penggabungan gerak dari hasil eksplorasi yang tidak lepas dari klise elakan Silek Kumango sebagai karakter karya tari ini adalah salah satu sikap pertahanan diri dalam menghadapi musuh dunia yaitu Covid-19 sehingga menjadi susunan yang memiliki makna. Tahap ini pengkarya melakukan proses penggabungan gerak dan musik yang sudah di buat oleh komposer sesuai bagian dalam karya tari yang ingin diciptakan.



Foto 6 : proses pembentukan garapan karya tari *Sada*
(Dokumentasi: Aditya Harzika, 2021)



Foto 7 : proses pembentukan garapan karya tari *Sada*
(Dokumentasi: Aditya Harzika, 2021)



Foto 8 : proses pembentukan garapan karya tari *Sada*
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)



Foto 9 : proses pembentukan garapan karya *Sada*
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)

e. Tahap evaluasi

Melangkah mundur untuk melihat apa yang telah kita ciptakan adalah salah satu hal yang biasa dan bagian dari kegiatan kreatif sebagai dorongan awal untuk memberikan wujud nyata dari dorongan batin. Sepanjang berlangsungnya proses kreatif, bergerak bolak balik diantara perwujudan nyata dengan dorongan bathin, ada suatu dorongan yang sama untuk menilai hasil kreativitas kita setelah selesainya sebuah garapan atau bahkan bagian-bagian dari garapan yang lebih besar.

Pengkarya melakukan tahap eksplorasi, improvisasi, dan pembentukan, pengkarya mulai menggunakan tahap evaluasi. Pengkarya menilai hasil setiap latihan, apakah sudah sesuai gerakan dengan musiknya sehingga keduanya memiliki kesatuan yang bermakna dan sesuai dengan konsep karya tari. Bagian pertama ini pengkarya berbicara tentang jarak, bagaimana reaksi tubuh ketika berjarak dekat, pada awal pertunjukan dimana muncul secara spontan dua orang penari sudut diagonal kanan belakang panggung dengan sikap kudo-kudo silek dengan motivasi saat berjarak dekat dengan sikap siaga dan memperhitungkan jarak, kedua penari tersebut

menimbulkan aksi dan reaksi ketika berjarak dekat sampai akhir panggung depan kiri dan keluar panggung, setelah itu tiga orang penari masuk secara bersamaan satu di depan dan dua orang penari yang saling berhadapan dengan motivasi selalu siap siaga dan mempertimbangkan jarak antara mereka.

Dua penari saling berdempet-dempetan dan dua penari lainnya mengatur jarak yang jauh, disini pengkarya mengabstraksikan bagaimana reaksi tubuh penari saat jarak terlalu dekat yang saling menempel dengan selalu siap siaga dan juga dua penari lainnya bagaimana aksi dan reaksi yang ditimbulkan saat jarak yang jauh.

Bagian satu ini pengkarya berbicara tentang aksi reaksi yang ditimbulkan saat jarak terlalu dekat, sedang dan jauh yang dibuat sedemikian rupa tanpa menghilangkan dasar gerak yaitu klise elakan *Silek Kumango*. Bagian dua ini pengkarya berbicara tentang informasi saat kondisi Covid-19.

Awal bagian dua ini ditandai dengan seorang penari di kiri panggung depan dengan lampu fokus dan di tembakkan laser ke tubuh penari tersebut, bagian ini pengkarya menginterpretasikan saat masyarakat yang menerima informasi dari berbagai sumber dengan menganalisa menurut masing-masing individu tersebut. Penari yang di

posisi kiri depan keluar lalu masuk penari satu per satu dengan suasana bingung di tembakkan laser ke tubuh penari tersebut, pengkarya menyajikan permainan laser dengan maksud pada kondisi covid sekarang ini banyak informasi yang beredar dan tidak diketahui kebenarannya, yang tidak benar informasinya di benarkan sehingga masyarakat pada umumnya bingung terkait informasi mana yang seharusnya ia terapkan.

Bagian ketiga ini kelanjutan dari bagian kedua yaitu ketika informasi yang dilebih-lebihkan dan membuat masyarakat bingung akibat masyarakat lebih tidak mempercayainya, antara percaya dan tidak percaya dan mengabaikannya, diawali dengan satu penari yang bingung dan menderita akan informasi yang diterima dengan mengolah laser yang tidak beraturan ke tubuh penari dan di eksplor oleh penari tersebut. Bagian ketiga ini lebih banyak menggunakan gerak-gerak stop and go (berhenti dan lanjut), spiral, stakato yang dimodifikasi dari elakan *Silek Kumango* serta mengolah ruang, waktu dan tenaga.

Akhir dari bagian tiga ini diungkapkan dengan empat orang penari yang hanya terdiam dengan ekspresi datar yang melihat laser ke badan, lantai sampai titik cahaya laser menjadi tidak beraturan, pengolahan

seperti ini sengaja pengkarya hadirkan dengan maksud disaat-saat informasi yang beredar dan bahaya yang di lebih-lebihkan di lingkungan masyarakat tanpa ada kebenaran dari pihak-pihak tertentu. Sehingga mengakibatkan masyarakat percaya dan tidak percaya terkait informasi yang di terima dan mengabaikan berita tersebut.

Pesan yang disampaikan dalam karya tari *Sada* yaitu selalu berhati-hati dan tetap sadar akan keberadaan jarak yang diungkapkan dengan gerak elakan *Silek Kumango*.



Foto 10 : Evaluasi karya tari *Sada* dengan Pembimbing
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)



Foto 11 : Evaluasi karya *Sada* dengan pembimbing
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)



Foto 12 : Evaluasi karya tari *Sada* dengan pembimbing
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)

f. Jadwal Pelaksanaan

a. Rencana Kerja

| No | Rencana dan Jadwal Kerja | | | | |
|----|---|--|-------|-----|-------------|
| | Tahapan kerja | Pencapaian target dalam hitungan bulan | | | |
| | | Maret | April | Mei | Juni - Juli |
| 1 | Pemahaman konsep kepada pendukung karya | 25% | | | |
| 2 | Proses latihan materi dasar/mentah | | 25% | | |
| 3 | Proses latihan penyusunan materi | | | 25% | |

| | | | | | |
|---|--|--|--|--|-----|
| 4 | Pembersihan materi dan Pelaksanaan pertunjukan | | | | 25% |
|---|--|--|--|--|-----|

b. Jadwal latihan dilakukan 3 kali seminggu sesuai dengan persetujuan penari dan pengkarya.

c. Penjelasan warna pada jadwal dan rencana kerja

1. Warna biru adalah berdiskusi bersama tim produksi karya *Sada* tentang konsep karya tari yang akan dilahirkan serta membicarakan bagaimana teknis latihan dalam proses karya tari *Sada*.

2. Warna ungu adalah mencari gerak dan pengembangan gerak dari klise elakan *Silek kumango* dalam bentuk menghadapi serta sikap pertahanan diri dalam menghadapi Covid-19.

3. Warna hijau adalah menyusun gerak-gerak yang telah dihasilkan dari klise elakan *Silek Kumango* dan menyusun per adegan dalam bagian 1, bagian 2, bagian 3 dalam proses karya tari *Sada*.

4. Warna kuning adalah pembersihan materi-materi gerak serta semua yang dibutuhkan untuk teknis pertunjukan pada karya *Sada* dan persiapan ujian tanggal 5 malam 8.00 a.m juli tahun 2021 di Gedung Pertunjukan Hoeridjah Adam.

| NO | Hari | Pukul | Tempat |
|----|--------|-------------------|------------|
| 1 | Senin | 16.00 – 18.00 wib | HALL |
| 2 | Selasa | 22.00 – 24.00 wib | Auditorium |
| 3. | Kamis | 16.00 – 18.00 wib | S1 |

d. Tim Organisasi/Tim Produksi

| Nama | Prodi Studi | Jabatan |
|-------------------|-------------|-------------------|
| Sindy Martinanova | Seni Tari | Pimpinan Produksi |
| Junisyah Siregar | Seni Tari | Stage Manager |
| Sri Nurul Fadilah | Seni Tari | Sekretaris |
| Sindy Martinanova | Seni Tari | Bendahara |

| | | |
|---------------------|----------------|--------------------|
| TIM Kreatif | Seni Tari | Koreografer/penari |
| Ahmad Iqbal | Seni Tari | koreografer |
| M. Hadi Habib | Seni Karawitan | Pemusik |
| Rofri Hendri | Seni Karawitan | Pemusik |
| Kelvin Chaniago | Seni Karawitan | Pemusik |
| Khairul Asyari | Seni Tari | Penari |
| M. Iqbal | Seni Tari | Penari |
| M. Nasir | Seni Tari | Penari |
| Ahmad Ghozali | Seni Tari | Penari |
| Dedi Darmadi M.Sn | Seni Karawitan | Lighting |
| Ade Jhori S.Sn M.Sn | Seni Karawitan | Soundman |
| Deza Grecia | Seni Tari | Penata Rias |
| Sindy Martinanova | Seni Tari | Penata Rias |
| Aditya Harzika | Fotografi | Dokumentasi |
| Semnakap | Fotografi | Dokumentasi |
| Fazri | Seni Tari | Perlengkapan |
| Rani | Seni Tari | Konsumsi |
| Yona | Seni Tari | Konsumsi |

BAB III

DESKRIPSI KARYA/ANALISIS KARYA

A. Sinopsis

Ketika kalian tidak mempertimbangkan jarak dan tidak sadar akan jarak saat kondisi genting ini(Covid-19) ditambah dengan informasi-informasi yang antara benar tidaknya maka hari esok bukan milik kalian lagi.Harus sadar jika tidak sadar maka kesadaran tidak menyadarkan dimana posisi yang seharusnya kita aman.

B. Struktur garapan

Bagian I : Menginterpretasikan reaksi tubuh pada saat berjarak dekat ,sedang dan jauh dengan sikap selalu waspada dengan suasana tenang.

Bagian II : Menginterpretasikan pada saat menerima informasi antara benar dan tidak yang diinterpretasikan pada lesar yang ditembakkan kepada tubuh penari dengan suasana tegang.

Bagian III : Menginterpretasikan pada saat Covid-19 ini antara percaya atau tidak percaya kepada tubuh penari dengan suasana tegang.

C. Deskripsi Sajian

Karya tari *Sada* disajikan dalam tiga bagian, dimana pada bagian 1, 2 dan 3 memiliki suasana yang berbeda yaitu :

Bagian I :

Bagian pertama ini pengkarya berbicara tentang jarak, bagaimana reaksi tubuh ketika berjarak dekat, pada awal pertunjukan dimana muncul secara spontan dua orang penari sudut diagonal kanan belakang panggung dengan sikap *kudo-kudo* silek dengan motivasi saat berjarak dekat dengan sikap siaga dan memperhitungkan jarak, kedua penari tersebut menimbulkan aksi dan reaksi ketika berjarak dekat sampai akhir panggung depan kiri dan keluar panggung, setelah itu tiga orang penari masuk secara bersamaan satu di depan dan dua orang penari yang saling berhadapan dengan motivasi selalu siap siaga dan mempertimbangkan jarak antara mereka.

Dua penari saling berdempet-dempetan dan dua penari lainnya mengatur jarak yang jauh, disini pengkarya mengabstraksikan bagaimana reaksi tubuh penari saat jarak terlalu dekat yang saling menempel dengan selalu siap siaga dan juga dua penari lainnya bagaimana aksi dan reaksi yang ditimbulkan saat jarak yang jauh.

Bagian satu ini pengkarya berbicara tentang aksi reaksi yang di timbulkan saat jarak terlalu dekat, sedang dan jauh yang dibuat sedemikian rupa tanpa menghilangkan dasar gerak yaitu klise *elakan Silek Kumango*.



Foto 13 : Bagian 1 karya tari *Sada* dengan suasana tenang
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)

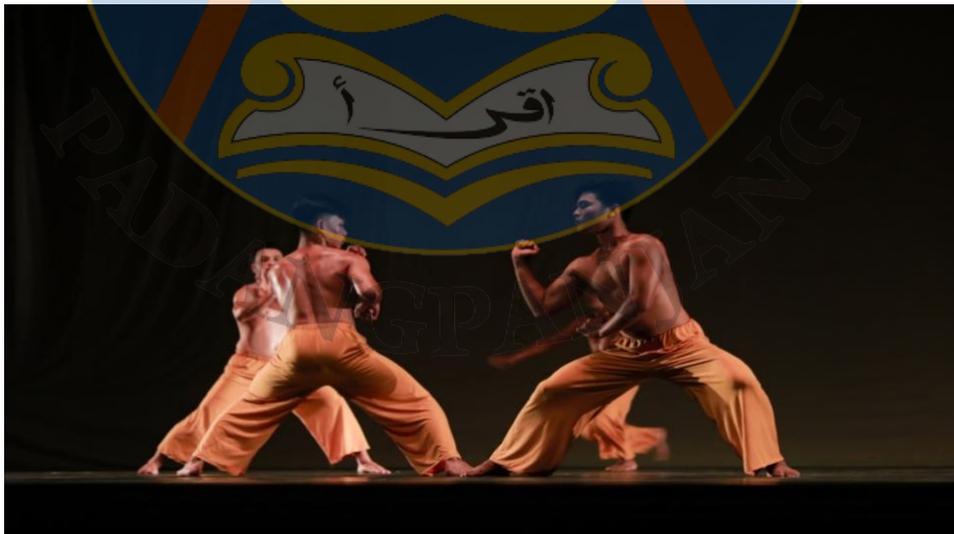


Foto 14 : Bagian 1 karya tari *Sada* dengan suasana tenang
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)



Foto 15 : Bagian 1 karya tari *Sada* dengan suasana tenang
(Dokumentasi: Aditya Harzika, 2021)



Foto 16 : Bagian 1 karya tari *Sada* dengan suasana tenang
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)

Bagian II :

Bagian dua ini pengkarya berbicara tentang informasi saat kondisi Covid-19. Awal bagian dua ini ditandai dengan seorang penari di kiri panggung depan dengan lampu fokus dan di tembakkan laser ke tubuh penari tersebut, pada bagian ini pengkarya menginterpretasikan saat masyarakat yang menerima informasi dari berbagai sumber dengan menganalisa menurut masing-masing individu tersebut. Penari yang di posisi kiri depan keluar lalu masuk penari satu per satu dengan suasana bingung di tembakkan laser ke tubuh penari tersebut, pengkarya menyajikan permainan laser dengan maksud pada kondisi covid sekarang ini banyak informasi yang beredar dan tidak diketahui kebenarannya, yang tidak benar informasinya di benarkan sehingga masyarakat pada umumnya bingung terkait informasi mana yang seharusnya ia terapkan.



Foto 17 : Bagian 2 karya tari *Sada* dengan suasana tegang
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)





Foto 18 : Bagian 2 karya tari *Sada* dengan suasana tegang
(Dokumen: Aditya Harzika, 2021)

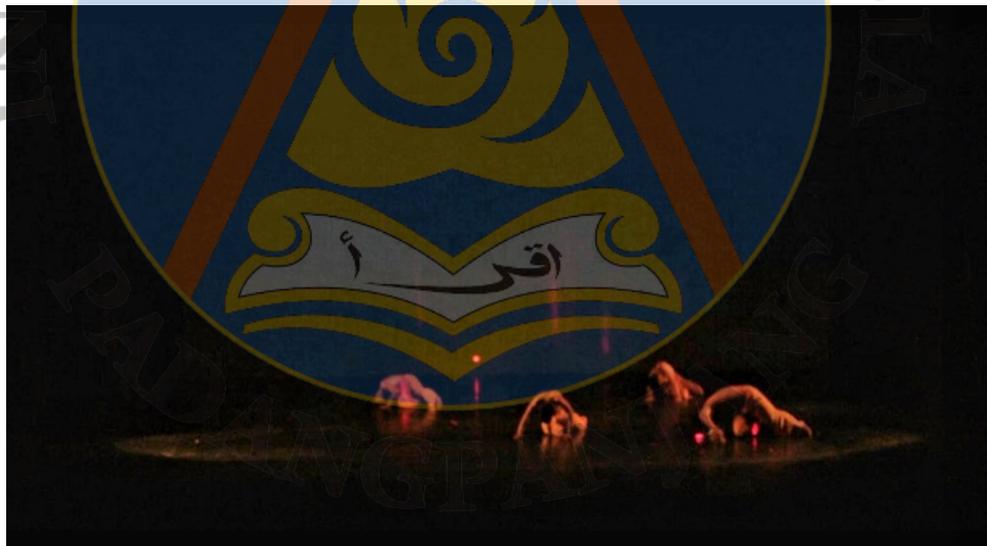


Foto 19 : Bagian 2 karya tari *Sada* dengan suasana tegang
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)

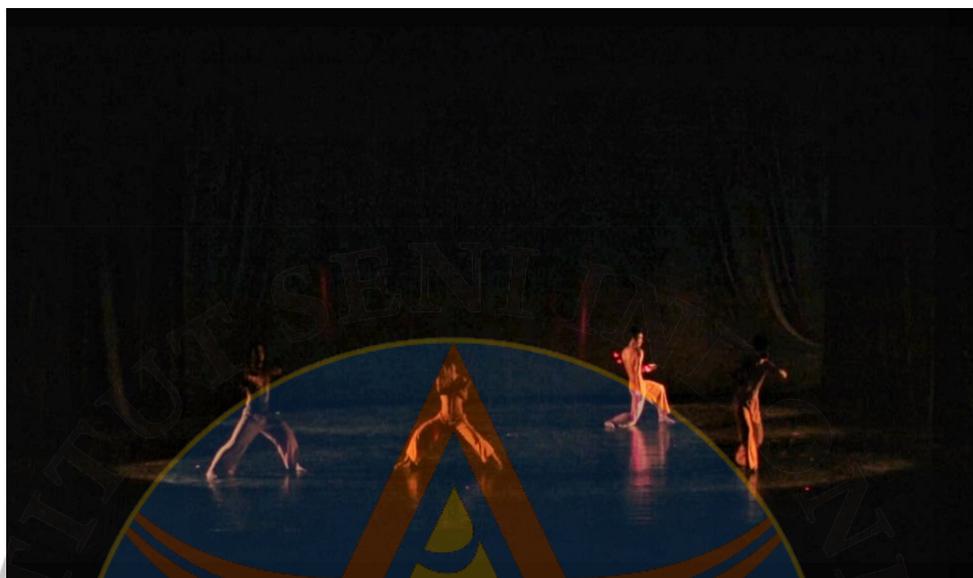


Foto 20 : Bagian 2 karya tari *Sada* dengan suasana tegang
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)

Bagian III :

Bagian ketiga ini kelanjutan dari bagian kedua yaitu ketika informasi yang dilebih-lebihkan dan membuat masyarakat bingung akibat masyarakat lebih tidak mempercayainya, antara percaya dan tidak percaya dan mengabaikannya, diawali dengan satu penari yang bingung dan menderita akan informasi yang diterima dengan mengolah laser yang tidak beraturan ke tubuh penari dan di eksplor oleh penari tersebut. Bagian ketiga ini lebih banyak menggunakan gerak-gerak stop and go (berhenti dan lanjut), spiral, stakato yang dimodifikasi dari *elakan Silek Kumango* serta mengolah ruang, waktu dan tenaga.

Akhir dari bagian tiga ini diungkapkan dengan empat orang penari yang hanya terdiam dengan ekspresi datar yang melihat laser ke badan, lantai sampai titik cahaya laser menjad tidak beraturan, pengolahan seperti ini sengaja pengkarya hadirkan dengan maksud disaat-saat informasi yang beredar dan bahaya yang di lebih-lebihkan di lingkungan masyarakat tanpa ada kebenaran dari pihak-pihak tertentu. Sehingga mengakibatkan masyarakat percaya dan tidak percaya terkait informasi yang di terima dan mengabaikan berita tersebut. Pesan yang disampaikan dalam karya tari *Sada* yaitu selalu berhati-hati dan tetap sadar akan keberadaan jarak yang diungkapkan dengan gerak *elakan Silek Kumango*.

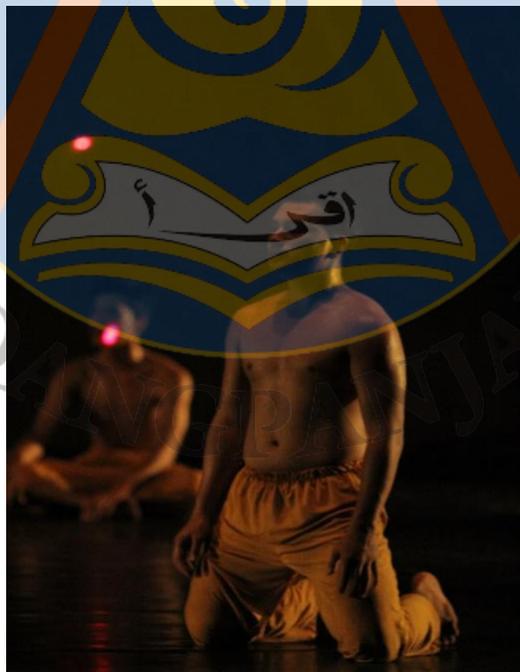
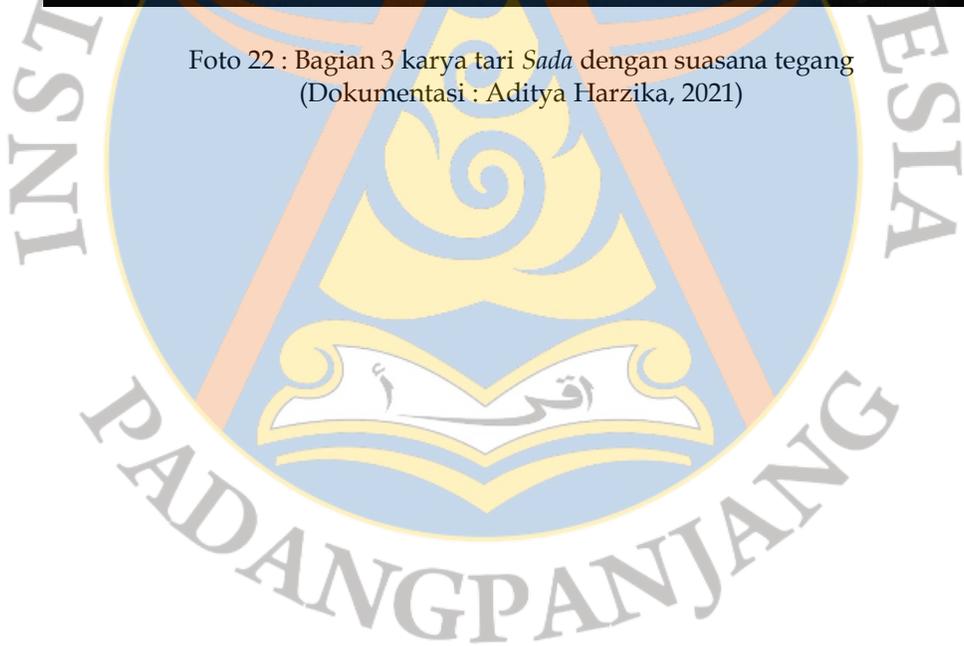


Foto 21 : Bagian 3 karya tari *Sada* dengan suasana tegang
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)



Foto 22 : Bagian 3 karya tari *Sada* dengan suasana tegang
(Dokumentasi : Aditya Harzika, 2021)



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya *Sada* merupakan penciptaan karya seni tari yang telah melewati tahapan. Karya ini diwujudkan melalui proses pengajuan konsep dan direalisasikan kedalam bentuk karya. Karya *Sada* berangkat dari budaya lalu digabungkan dengan fenomena yang sedang hangat pada saat sekarang ini yaitu virus Covid-19.

Karya ini di garap dengan menggunakan tema sosial dan tipe abstrak. Konsep dasar koreografi di dasari oleh gerak elakan *Silek Kumango*. Konsep pemilihan penari yaitu menggunakan lima orang penari laki-laki yang bergerak yang di iringi oleh tekno dan live musik. Rias dan busana yang dikenakan serta properti, serta disesuaikan dengan konsep pengkarya yang akan ditampilkan di gedung pertunjukan Hoeridjah Adam Institut Seni Indonesia Padangpanjang.

B. Hambatan dan solusi

Proses semua tidak terlepas dari hambatan yang menjadi masalah dan kendala, seperti halnya dalam pembuatan karya tari berupa fasilitas ruangan latihan yang tidak memadai dengan jumlah mahasiswa yang juga melakukan proses latihan diruangan yang ada, ditambah lagi pembatasan jadwal latihan terkait dengan virus Covid-19 yang sedang melanda. Keterbatasan ruangan serta jadwal latihan menyebabkan jadwal bertabrakan dengan pengkarya lainnya. Pengkarya juga terkendala dalam proses latihan dan bimbingan karena jadwal penari dan pemusik yang berbeda-beda.

Adapun kendala dalam proses penggarapan karya tari ini yaitu salah satu penari selalu tidak disiplin dalam proses latihan, satu orang penari tersebut selalu terlambat datang kurang lebih 30 menit setelah di jadwal tetap jam latihan. Beberapa kali tidak disiplin dalam masalah waktu, pengkarya melaporkan kepada pimpinan produksi dan stage manager agar di tindak lanjuti. Solusi yang dilakukan adalah dengan memberi tahu kepada penari yang terlambat agar ke depan nya lebih disiplin dalam memamanajemen waktu.

C. Saran

Menciptakan sebuah karya seni tentunya sangat di butuhkan masukan, saran, dan kritikan demi mencapai kesempurnaan dalam sebuah pencapaian, setelah adanya karya seni ini, pengkarya berharap adanya rangsangan bagi mahasiswa jurusan seni tari untuk bisa lebih kreatif dalam memilih, menggali, mengapresiasi dan menjadikan budaya dan kesenian tradisional sebagai bahan dasar maupun ide dan gagasan dalam membuat karya seni khususnya di tempat domisili daerah pengkarya masing-masing agar dapat hidup dan berkembang kembali sesuai perkembangan zaman.

Pengajuan konsep karya tari *Sada* mendapatkan saran untuk lebih garap lagi dan menjelaskan lagi jarak klise elakan *Silek Kumango* sebagai sikap pertahanan diri dalam menghadapi Covid-19 yang ingin diinterpretasikan. Pengkarya juga mendapat dukungan tentang pemberian nama judul konsep karya ini adalah *Sada* tetapi berikan juga landasan teori menurut siapa. Pembimbing juga banyak memberikan masukan dan saran mengenai gerak yang masih kurang, setting dan properti yang masih di eksplorasi karena pada karya *Sada* menggunakan properti laser yang di tembakan ketubuh penari, lantai panggung dan background panggung. Musik yang kurang sesuai dan pendukung karya

lainya. Karya ini juga mendapat saran dari penguji dalam teknis penulisan dan penjelasan yang masih harus dilengkapi serta mengaitkan semua kepada karya demi mencapai kesempurnaan dalam pencapaian.

Semua saran-saran yang telah diberikan pembimbing maupun penguji serta pihak lain terhadap karya tari *Sada* ini sangat membantu dalam penyelesaian karya ini.

